

Vol. 3 No. 7, Desember 2014

ISSN 2301-7678

Jurnal
Agrokompleks

Diterbitkan Oleh:

KOPERTIS WILAYAH IX

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Jurnal
Agrokompleks**

Vol. 3

No. 7

Hal. 1- 101

**Makassar
Desember 2014**

**ISSN
2301-7678**

Jurnal Agrokompleks

Terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember

Pengarah

Prof. Dr. Ir. Hj. Andi Niartiningih, MP
(Koordinator)

Penanggungjawab

Dr. H. Ibrahim, M.M.
(Sekretaris Pelaksana Kopertis IX)

Redaktur

Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.

Editor

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Hatta Fattah, M.P.
Prof. Dr. Ir. Mir Alam, M.P.

Redaksi Pelaksana

Pattola Muhajir, S.E., M.M.

Desain Grafis

Decy Wahyuni, S.Sos.

Sekretariat

Fatmah Rosalina, ST.
Hj. Andi Sugiratu, S.Sos.
Boy Apriansyah, A.Md., Kom.

Penerbit

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta wilayah IX

Alamat Redaksi

Kantor Kopertis Wilayah IX
Jl. bung Km 9 Tamalanrea,
Kotak Pos 1472 Makassar-Sulawesi Selatan;
Telepon: (0411) 586201-586202;
Faksimili: (0411) 586241;
Laman: www.kopertis9.or.id;
email: decyjurnal@gmail.com

Distribusi

Humas Kopertis IX

Pengelola menerima artikel tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, review/teori/konsep/metodologi resensi buku baru dan informasi lain yang berkaitan dengan ilmu pertanian

"Isi sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis"

Jurnal Agrokompleks

Terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember

Daftar Isi

Vol. 3 No. 7, Desember 2014

PENGARUH PUPUK NPK TERHADAP PRODUKSI LIMA KLON UBIKAYU.....	1 - 10
<i>Hanafi, Azhar A. Mattone dan Achmad Maatita</i>	
PENGARUH GLISEROL TERHADAP KARAKTERISTIK KEMASAN EDIBLE FILM BERBASIS PEKTIN.....	11 - 19
<i>Muhammad Sudirman Akili dan Andi Nur Fitriani</i>	
APLIKASI GUM XANTHAN TERHADAP PRODUK SUSU KEDELAI.....	20 - 28
<i>Asniwati Zainuddin</i>	
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH DI KABUPATEN POHUWATO, PROVINSI GORONTALO.....	29 - 39
<i>Darmiati Dahar</i>	
1bM UPAYA PENINGKATAN HASIL PETANI KENTANG MELALUI PRODUKSI DONAT KENTANG DI DESA LANNA KABUPATEN GOWA.....	40 - 46
<i>Fatmawati, Rahmadi, Andi Tenri Fitriyah, dan Baharuddin</i>	
KONTRIBUSI PENDAPATAN HASIL SUSU KUDA PADA USAHA TERNAK KUDA DI KABUPATEN BIMA (STUDI KASUS DI DESA PALAMA, KECAMATAN DONGGO, KABUPATEN BIMA, PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT).....	47 - 58
<i>Inawati Sidabalok, Awaluddin Yunus dan Aminah</i>	
IODISASI GARAM RAKYAT MENGGUNAKAN "MIX SPRAYER COMPRESSOR".....	59 - 64
<i>Andi Abriana dan Hamsina</i>	
PENGARUH PENAMBAHAN CMC (CARBOKSIMETILSELULOSA) DAN GULA DALA PEMBUATAN SIRUP STRAWBERRY.....	65 - 76
<i>Saiman Sutanto, Fatmawati dan Andi Abriana</i>	
PERTUMBUHAN BIBIT KAKAO YANG DIAPLIKASI CENDAWAN MIKORISA ARBUSKULA.....	77 - 85
<i>Ruhumuddin, Hanafi dan Mirna Munir</i>	
PERANAN KELOMPOK TANI PADA USAHATANI KAKAO DI DESA TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO.....	86 - 101
<i>Indriana</i>	

IBM UPAYA PENINGKATAN HASIL PETANI KENTANG MELALUI PRODUKSI DONAT KENTANG DI DESA LANNA KABUPATEN GOWA

**Fatmawati, Rahmadi, Andi Tenri Fitriyah, dan Baharuddin
Universitas "45" Makassar**

Abstrak

Secara geografis Kabupaten Gowa memiliki jumlah penduduk sebanyak 3159 jiwa atau 73,22% dari jumlah penduduk. Lokasi pelaksanaan IBM yakni Desa Lanna Kabupaten Gowa telah memiliki lokasi pertanian hortikultura dengan tadah hujan seluas 42,28 ha dan jumlah produksi 144,84 ton/ha atau 1:4000, untuk masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini adalah 115 kepala keluarga yang hidup sebagai petani hortikultura, dan urusan rumah tangga, dan sumber daya manusia mayoritas tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah dengan sumber daya alam yang cukup tersedia sehingga sangat prospek untuk diolah menjadi bahan baku industri. Nilai tambah yang diperoleh pada kelompok tanikentang di lokasi IBM jika melakukan pengolahan hasil usaha tani kentang sebesar Rp.20.000/kg bahan baku, dibanding dengan penjualan langsung tanpa pengolahan kentang seharga Rp. 6000/kg, jadi nilai tambah yang diperoleh setelah pengolahan sebesar Rp.13.000/1Kg atau peningkatan nilai tambah sebesar 216,67 %. (keuntungan tanpa bahan tambahan donat) dan 68,97% Keuntungan Bersih. Adapun metode yang diterapkan adalah metode penyuluhan, pelatihan dan penerapan teknologi, dalam dipersifikasi berbagai produk olahan kentang pada umumnya, dan khususnya donat kentang Khas Malino.

Kata kunci: Hortikultura, agri-industri, peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam rangka mewujudkan industrialisasi wilayah dengan bahan baku dari pertanian sebagai leading sektor melalui suatu proses yang berencana, sistematis dengan tetap mengakomodir kondisi riil yang ada, maka diperlukan strategis pembangunan industri yang kokoh. Untuk itu dipahami karakteristik sektor industri bahan baku pertanian dan potensi sumber daya lokal antara lain ; wilayah Propinsi Sulawesi Selatan 82,21% area pertanian berada di Desa, sumber daya manusia pedesaan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan rata-rata sekolah dasar dan menengah pertama dan sumber daya alamnya cukup tersedia dan sangat prospek

untuk diolah menjadi bahan baku industri. Sedangkan secara khusus geografis lokasi pelaksanaan IBM yakni Desa Lanna Kabupaten Gowa telah memiliki lokasi pertanian hortikultura dengan tadah hujan seluas 42,28 ha dan jumlah produksi 144,84 ton/ha atau 1 : 4000, dengan menampung tenaga kerja sebanyak 62 orang ditambah tenaga kerja musiman sebanyak 32 orang. Untuk masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini adalah 115 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 3159 jiwa atau 73,22% dari jumlah penduduk Kabupaten Gowa.

Dengan memperhatikan data di atas, terdapat prospek untuk dikembangkan yaitu dibidang usaha agri-industri bahan baku pertanian,

dengan alasan bahwa, disamping area sektor pertanian cukup luas dan juga persediaan tenaga kerja cukup banyak. Sedangkan posisi lokasi pelaksanaan program IbM ini sangat strategis, yang dalam hal ini mempunyai jarak tempuh kota propinsi (Kota Makassar) hanya \pm 95 menit sudah sampai di kota. Sedangkan infrastruktur kota Makassar ke desa Lanna tersebut kategori cukup lengkap antara lain terdapat fasilitas sarana jalan cukup baik dan lancar termasuk prasarananya seperti kendaraan angkutan roda dua, roda empat, dan

u juga fasilitas pendukung seperti bank, pasar, PLN, kesemuanya itu telah tersedia untuk mendukung jalannya usaha masyarakat termasuk usaha hasil sektor pertanian dan subnya.

Memposisikan sektor pertanian sebagai sumber bahan baku pengolahan donat kentang harus diperjuangkan dan dikembangkan melalui statement politik yang berpihak kepada masyarakat home industri dan sekaligus sebagai landasan utama dalam merumuskan kebijakan makroekonomi dengan prioritas pada pengembangan usaha pertanian dengan dukungan semua sektor. Sektor home industri merupakan wadah pencaharian masyarakat Propinsi Sulawesi Selatan khususnya di Desa Lanna Kabupaten Gowa yang mempunyai kecenderungan masyarakatnya dalam bertani, karena telah diketahui bahwa daerah ini dijuluki nama sebagai wilayah pengembangan hortikultura, sehingga masyarakatnya lebih banyak menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Selama ini, sektor pertanian dan home industri pembuatan donat kentang selalu ditempatkan sebagai sektor

pendukung pembangunan yang utama untuk meningkatkan PDRB daerah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, dalam RPJD daerah Kabupaten Gowa telah memasukkan program penanaman tanaman pangan berhasil guna dan bedaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diprogramkan karena telah didukung oleh data base pertanian di Kabupaten Gowa sebagai kekuatan dan peluang daerah yang dapat menjadi lumbung hortikultura. Adapun data base yang dimaksud adalah lahan cukup luas, mempunyai laut dan perairan yang luas, komoditas, kelembagaan, infrastruktur, SDM, ekspor-impor, konsumsi, industri pengolahan dan lain sebagainya dengan sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan pertanian yang diprogramkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah.

Tujuan data base di atas, merupakan kebutuhan mutlak dan mendasar dalam rangka mengenali, mengetahui dan memprediksi dinamika dan mobilitasi potensi lokal yang ada.

Terkait uraian di atas, sektor pertanian merupakan tulang punggung sumber pendapatan asli daerah, khususnya di masyarakat di Desa Lanna Kabupaten Gowa, dimana masyarakatnya terdapat 73,22% menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Dan tentunya kondisi seperti ini, struktur ekonomi Kabupaten Gowa lebih banyak dipengaruhi oleh produksi hasil pertanian, sedangkan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan pada peningkatan produksi, jasa dan pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang disertai dengan pembagian pendapatan

yamng merata dalam rangka mewujudkan keadilan sosial serta menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, sehingga tercapai cita-cita masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Selanjutnya, Desa Lanna merupakan Desa Binaan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Makassar sejak tahun 2006 hingga sekarang. Alasan dipilihnya desa ini adalah untuk mengurangi ketertinggalan dari perkembangan pembangunan dibanding dengan desa lain yang ada di wilayah ini. Seperti seringnya gagal panen petani akibat kurangnya keterampilan pengelolaan lahan kebun sayur-mayur dan serangan hama penyakit dan lain sebagainya.

2. Permasalahan Mitra

Pada latar belakang di atas telah menguraikan potensi daerah Kabupaten Gowa, khususnya Desa Lanna, dimana area holtikultura cukup luas, sumber daya manusia (petani) cukup tersedia dan fasilitas produksi pertanian juga memberikan dukungan pada sektor usaha pengolahan hasil menjadi industri donat kentang. Namun potensi tersebut tidaklah memberikan harapan yang cukup signifikan pada pendapatan/hasil yang diterima pada kelompok home industri donat kentang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pengolahan kentang masih menggunakan sistem tradisional dan masih banyak menggunakan keluarga dengan tingkat pendidikan/keterampilan sangat terbatas.
- 2) Adanya kecenderungan petani holtikultura di Desa Lanna untuk memasarkan hasil pertaniannya secara gelondongan dengan harga yang rendah sehingga tingkat

pendapatan yang diterima juga rendah.

- 3) Kurangnya wawasan pengetahuan tentang pemasaran dan pemanfaatan peluang usaha yang ada sehingga usaha yang ditekuni sampai saat ini hanya untuk dipakai biaya hidup keluarga.

3. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka ditawarkan beberapa solusi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam di Desa Lanna Kabupaten Gowa, yaitu pemanfaatan lahan budidaya kentang dan *produk* donat kentang serba rasa dengan kualitas yang lebih baik.
- 2) Meberikan wawasan tentang menjemen pengembangan usaha berdasarkan peluang pasar melalui pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan penyuluhan, dan pelatihan.

BAB II. TARGET LUARAN

1. Kelompok Tani Kentang (Mitra I)
 - peningkatan pengelolaan pasca panen, agar kualitas hasil kentang menjadi lebih baik.
 - perbaikan penyimpanan buah kentang, agar dapat lebih lama bertahan dan tidak menjadi rusak akibat pengaruh stagnasi lingkungan.
 - melakukan bercocok tanam kentang yang disesuaikan dengan musim permintaan pasar dan bukan berproduksi massal tanpa mengetahui kondisi permintaan konsumen.
 - pihak kelompok tani perlu ada kontrak kerja dalam bidang

usaha antara home industri donat kentang, agar terjadi net working bussiness.

- perlunya ada kelembagaan usaha hortikultura sebagai wadah kelompok tani untuk menjadi working center dalam pemasaran hasil produksi.
2. Kelompok Home Industri Donat kentang (Mitra II)
- peningkatan keterampilan tenaga kerja produksi melalui pendidikan dan pelatihan baik melalui pendampingan dan juga perlu mengirim tenaga kerja produksi mengikuti pelatihan yang biasanya diadakan oleh instansi pemerintah dan perguruan tinggi.
 - peningkatan kualitas hasil produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih baik dibanding sebelumnya, seperti memakai alat potong aluminium yang bebas karat, menggunakan alat penggarut besi aluminium dan alat pemanas dari kompor gas untuk memperbaiki aroma donat yang dihasilkan.
 - Menciptakan donat serba rasa dengan mencampurkan bahan perasa yang menjadikan konsumen

tertarik, seperti campuran daging durian, keju dan coklat.

- luaran yang diharapkan : *“produk donat serba rasa dengan kualitas yang lebih baik”*.

BAB III.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang diterapkan adalah metode penyuluhan, pelatihan dan penerapan teknologi, dalam dipersifikasi berbagai produk olahan kentang. Desa Lanna Kabupaten Gowa yang merupakan lokasi program IbM, masyarakatnya mayoritas pencahariannya adalah petani hortikultura dan pekerja urusan rumah tangga dengan tanggungan keluarga minimal 4 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha agribisnis masyarakat di Desa Lanna Kabupaten Gowa melalui program IbM telah dibagi dua kelompok tani, yakni; yang pertama kelompok tani budidaya kentang dan kelompok tani home industri donat kentang, masing – masing kelompok tersebut mempunyai 20 orang anggota. Tahapan yang dilakukan dalam pembinaan mitra ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tahapan kegiatan dan hasil yang dicapai

Tahap	Kegiatan	Hasil yang dicapai
Pengembangan wawasan usaha	- Penyuluhan dan - Pelatihan - Penerapan teknologi	Tercipta motivasi untuk mengembangkan usahatani kentang dan pengolahan donat kentang serta makin bertambahnya peminat anggota kelompok pengolahan kentang.
Produksi	a) Proses produksi kentang menjadi prodak donat kentang	Kapasitas produksi setiap proses pembuatan prodak

	<p>bahannya adalah sebagai berikut:</p> <p>1 kg kentang : Rp.6000/kg 1 kg tepung terigu: Rp.7000/kg 100 gr gula pasir : Rp.12000/kg 100 gr mentega: Rp.5000/kemasan 1 butir telur ayam ras: Rp.1000 2 bungkus fermivan: Rp.2000 2 liter minyak goreng: Rp.5000 Meseswarna-warni: Rp. 2000</p> <p>b) Pembuatan donat kentang yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kentang dikupas kemudian dipotong-potong, cuci, dikukus hingga matang. - Dihaluskan/digerus kemudian ditambahkan tepung terigu diaduk hingga rata (A). - Telur dan gula pasir dimixer sampai res, lalu dicampur kedalam adonan (A) selanjutnya disebut adonan (B). - Fermivan dicampur dengan air kemudian didiamkan ± 15 menit lalu dicampur dalam adonan (B) diinkubasi selama 30 menit. - Setelah mengembang dicetak bentuk bolah sebesar telur bebek. - Kemudian digoreng dalam minyak panas sambil diputar tengahnya hingga matang (agak coklat) - Diangkat, setelah dingin diolesi mentega kemudian ditaburi meses. 	<p>donat kentang 49 biji donat kentang per 1 kg kentang (satu x adonan).</p>
<p>Pemasaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan jaringan usaha melalui multi saluran. - Perbaikan kualitas produk dengan pelatihan. 	<p>Nilai penjualan yang dicapai sebesar Rp 49.000/1kg kentang (1xadonan) harga/biji Rp 1.000 x jumlah produksi 49 biji donat kentang. Jumlah biaya yang digunakan dalam pembuatan sebesar Rp 29.000. jadi keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 20.000 per 1kg</p>

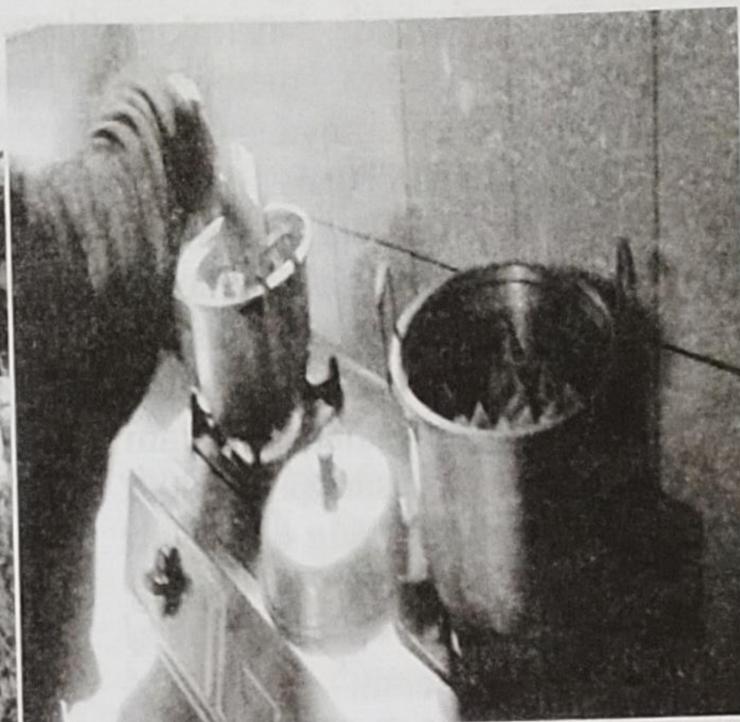
		kentang
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis hasil usaha - Analisis studi kelayakan pengembangan usaha 	Diketuainya tingkat margin safety usaha dan selanjutnya dilakukan rencana pengembangan usaha.

Nilai tambah yang diperoleh pada kelompok tanikentang di lokasi IbM jika melakukan pengolahan hasil usaha tani kentang sebesar Rp. 20.000/kg bahan baku dibanding dengan penjualan langsung tanpa pengolahan kentang seharga Rp.

6000/kg, jadi nilai tambah yang diperoleh setelah pengolahan sebesar Rp. 13.000, peningkatan nilai tambah sebesar 216,67 %. (keuntungan tanpa bahan tambahan donat) dan 68,97% Keuntungan Bersih. Berikut dokumentasi kegiatan:



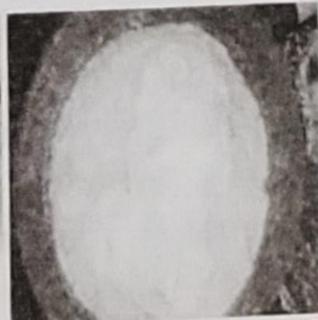
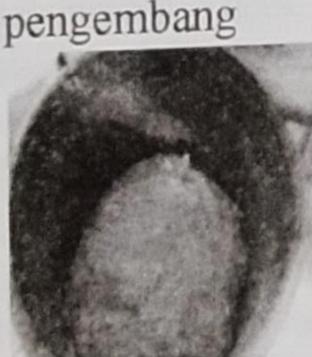
Gambar 1. Panen Kentang



Gambar 4. Sedang pengukasan kentang



Gambar 2. Pengumpulan hasil panen dan 5. Pencampuran adonan dengan bahan pengembang



Gambar 6. Adonan terfermentasi 7. Penggorengan 8. donat kentang siap saji

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kelompok tani pengelolaan lahan untuk tanaman hortikultura yaitu: tanaman kentang, wortel, tomat, daun bawang preey, daun seledri, dan kubis dengan sistem tanam tumpang sari dan rotasi. Dengan demikian pendapatan mitra meningkat dibanding sebelumnya.
- 2) Nilai penjualan yang dicapai sebesar Rp.49.000/1kg kentang (1x adonan) harga/biji donat Rp. 1.000 x jumlah produksi 49 biji donat kentang. Jumlah biaya yang digunakan dalam pembuatan sebesar Rp. 29.000. jadi keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 20.000/1kg kentang, atau 68,97% Keuntungan Bersih.

2. Saran

- 1) Disarankan kepada kelompok tani untuk dijadikan Desa Lannasebagai sentra produksi donat kentang khas Malino.
- 2) Meningkatkan produksi dengan memperhatikan permintaan pasar.
- 3) Perlunya teknologi masuk desa untuk meningkatkan kesejahteraanpetani.

Tambahan Makanan, PT Bumi Aksara, Jakarta

Dasuki, I.M. 1989. *Kerusakan Lepas Panen Buah Mangga dan Pencegahannya*. Hortikultura 25: 38-41

Dwiyati Pujimulyani, 2009. *Teknologi Pengolahan Sayur-syuran dan Buah- buahan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Elly Ishak, 1985, *Pengolahan Hasil Pertanian*, Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur.

Elly Ishak, Amrullah S., 1985, *Ilmu dan Teknologi Pangan*, Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur.

Estiasih, Teti; Kgs Ahmadi, 2009. *Teknologi Pengolahan pangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Handoko Sunaryono, 1964. *Masalah Kentang (Solanum tuberosum L) di Indonesia*

Handajani Sri, 1994, *Pasca Panen Hasil Pertanian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Satuhu, Suyanti, 1994, *Penanganan dan Pengolahan Buah*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Soesanto L., 2006, *Penyakit Pasca Panen*, Kanisius (Anggota IKPI), Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Muchdin, 1984, *Teknologi Buah dan Sayur*, Alumni, Bandung
- Cahyadi Wisnu, 2006, *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan*



KOPERTIS WILAYAH IX

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

ISSN 2301-7678



9 772301 767821